

PENTINGNYA PEMAHAMAN KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA SEBAGAI PEMERSATU NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI)

Inda Puspita Sari
Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Lubuklinggau
(pt.selamatindah@gmail.com/indashop21@gmail.com)

ABSTRAK

Pemahaman tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam perkembangan bahasa Indonesia untuk mempersatu Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) dapat dikaji berdasarkan rentetan sejarah perkembangan bahasa Indonesia. Secara historis, awal mula bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang diangkat menjadi bahasa Indonesia. Seiring perubahan zaman, bahasa digunakan sebagai sarana pikir, ekspresi, dan saran komunikasi dalam kegiatan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia oleh para penggunanya sangat berperan penting bagi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antarsuku bangsa, maupun antarnegara.

Kata Kunci: Fungsi, Kedudukan, bahasa Indonesia, NKRI

A.PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian dari kehidupan masyarakat penuturnya. Bagi masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi di dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Bahasa Indonesia pertama kali bahasa yang dibicarakan adalah bahasa Melayu sebagai sumber bahasa Indonesia yang kita pergunakan sampai sekarang. Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu, yang sejak dulu sudah dipeakai sebagai bahasa perantara (lingua Franca), bukan saja di Kepulauan Nusantara, melainkan juga hamper diseluruh Asia Tenggara. Pertanyaan yang mungkin timbul adalah kapan sebenarnya bahasa Melayu mulai digunakan sebagai alat komunikasi. Berbagai batu bertulis (prasasti) kuno yang ditemukan, seperti (1) Prasasti Kedukan Bukit di Palembang, tahun 683,

(2) Prasasti Talang Tuo di Palembang, tahun 684, (3) Prasasti Kota Kapur di Bangka Barat, tahun 686, dan (4) Prasasti Karang Brahi, Bangko, Kabupaten Merangi, Jambi, tahun 688 yang bertulis Pra-Negari dan bahasanya bahasa Melayu Kuno, memberi petunjuk kepada kita bahwa bahasa Melayu dalam bentuk bahasa Melayu Kuno sudah dipakai sebagai alat komunikasi pada zaman Sriwijaya (Halim, 197:6-7). Prasasti yang juga ditulis di dalam bahasa Melayu Kuno terdapat di Jawa Tengah (Prasasti Gandasuli, tahun 832) dan di Bogor (Prasasti Bogor, tahun 942). Kedua prasasti di Pulau Jawa itu diperkuat pula dugaan kita bahwa bahasa Melayu Kuno pada waktu itu tidak saja dipakai di Pulau Sumatera tetapi juga dipakai di Pulau Jawa.

Berdasarkan petunjuk-petunjuk lainnya, dapatlah kita kemukakan bahwa

pada zaman Sriwijaya bahasa Melayu berfungsi sebagai berikut :

1. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa kedudukan yaitu bahasa buku-buku yang berisikan aturan-aturan hidup dan sastra.
2. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perhubungan (lingua franca) antara suku di Indonesia.
3. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perdagangan terutama di sepanjang pantai, baik bagi suku yang ada di Indonesia maupun bagi pedagang-pedagang yang datang dari luar Indonesia.
4. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa resmi kerajaan.

Dengan perlahan-lahan bahasa Indonesia berkembang dan tumbuh terus. Pada akhir-akhir ini perkembangannya menjadi demikian pesatnya sehingga menjadi bahasa modern. Pada tanggal 28 Oktober 1928, para pemuda meikrarkan Sumpah Pemuda yang berisikan tiga butir kebulatan tekad sebagai berikut.

Pertama : Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.

Kedua : Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bahasa Indonesia.

Ketiga : Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Pernyataan yang pertama adalah pengakuan bahwa pulau-pulau yang bertebaran dan lautan yang menghubungkan pulau-pulau yang merupakan wilayah Republik Indonesia

sekarang adalah kesatuantumpah darah (tempat kelahiran) yang disebut Tanah Air Indonesia. Pernyataan kedua adalah pengakuan bahwa manusia-manusia yang menepati bumi Indonesia. Pernyataan ketiga tidak merupakan pengakuan "berbahasa satu", tetapi merupakan pernyataan tekad kebahasaan yang menyatakan bahwa kita, bangsa Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia (Halim, 1983:2-3). Sejak itu bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dimungkinkan oleh kenyataan bahwa bahasa Melayu, yang mendasari bahasa Indonesia itu telah dipakai lingua franca selama berabad-abad sebelumnya di seluruh kawasan Nusantara. Selain itu, dengan ditetapkannya sebagai bahasa Negara, yang dituangkan di dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945, bahasa Indonesia juga menjadi bahasa resmi negara Indonesia.

Dalam keputusan Seminar Politik Bahasa Nasional 1999 juga dinyatakan bahwa sebagai bahasa nasional, bahasa berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai-bagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, serta (4) alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah. Sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi Negara, (2) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam perhubungan serta pemerintah, dan (4) bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.

Dengan demikian, perkembangan bahasa Indonesia telah mencapai puncak perjuangan politik bahasa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa nasional bahasa Indonesia dan bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah deskriptif, yaitu dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dari beberapa sumber. Metode ini tidak hanya menguraikan, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Fakta-fakta yang dideskripsikan diperoleh dengan menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencari data dan informasi melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, ilmiah, dan sumber lain yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

C. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan menguraikan tentang pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam perkembangan bahasa Indonesia untuk mempersatukan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). Secara lebih rinci pada bagian hasil dan pembahasan diuraikan di bawah ini.

1. Kedudukan bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan

sebagai bahasa nasional; kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (Bab XV, Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan sumpah pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat penghubung antarwarga, antar daerah dan antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan bangsa Indonesia.

Sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan kita. Atas dasar kebanggaan ini, bahasa Indonesia kita pelihara dan kita kembangkan serta rasa bangga pemakainya setansiasa kita bina. Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia kita junjung disamping bendera dan lambang negara kita. Di dalam melaksanakan fungsi ini bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitasnya sendiri pula hingga ia serasi dengan lambang kebangsaan kita yang

lain. Bahasa Indonesia dapat memiliki indetitasnya hanya apabila masyarakat pemakainya membina dan mengembangkannya sedemikian rupa sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lain.

Fungsi bahasa Indonesia yang ketiga sebagai bahasa nasional adalah sebagai alat perhubungan antarwarga, antardaerah dan antarsuku bangsa. Berkat adanya bahasa nasional kira dapat berhubungan satu dengan lain sedemikian rupa sehingga kesalahpahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa tidak perlu dikhawatirkan. Kita dapat pergi ke pelosok yang satu ke pelosok lain di Tanah Air kita dengan hanya memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai satu-satunya alat komunikasi.

Fungsi bahasa Indonesia yang keempat dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, adalah sebagai alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan berbagai-bagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda-beda ke dalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat. Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia memungkinkan berbagai-bagai suku bangsa itu mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu dengan tidak perlu meninggalkan identitas kesukuan dan setian pada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan. Lebih dari itu, dengan bahasa nasional itu kita dapat meletakkan kepentingan nasional jauh di atas kepentingan daerah atau golongan.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di

dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa Indonesia dipakai di dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Termasuk kegiatan-kegiatan itu adalah penulisan dokumen-dokumen dan putusan-putusan serta surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan badan-badan kenegaraan lainnya, serta pidato-pidato kenegaraan.

Sebagai fungsinya yang kedua di dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar lembaga-lembaga pendidikan mulai taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi diseluruh Indonesia kecuali di daerah-daerah, seperti di daerah aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali, dan Makasar yang menggunakan bahasa daerahnya sebagai bahasa pengantar sampai dengan tahun ketiga pendidikan dasar.

Sebagai fungsinya yang ketiga di dalam kedudukan sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia adalah alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional dan untuk kepentingan pelaksanaan pemerintahan. Di dalam hubungan dengan fungsi ini, bahasa Indonesia dipakai bukan bukan saja sebagai alat komunikasi timbale-balik antara pemerintah dan masyarakat luas, dan bukan saja sebagai alat penghubung antardaerah dan antarsuku melainkan juga sebagai alat perhubungan di dalam

masyarakat yang sam latar belakang social budaya dan bahasanya.

Akhirnya di dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki cirri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dan kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia kita pergunakan sebagai alat untuk menyatakan nilai-nilai sosial budaya nasional kita. (Halim, 1979:4-56; Moeliono, 1980:15-31).

Di samping itu, sekarang ini fungsi bahasa Indonesia telah pula bertambah besar. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa media massa. Media massa cetak dan elektronik baik visual, audio, maupun audio visual harus memakai bahasa Indonesia. Media massa menjadi tumpuan kita dalam memperluaskan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Di dalam kedudukannya sebagai sumber pemer kaya bahasa daerah berperan sangat penting. Beberapa kosakata bahasa Indonesia ternyata dapat memperkaya khasanah bahasa daerah, dalam hal bahasa daerah tidak memiliki kata untuk sebuah konsep. Bahasa Indonesia sebagai alat menyebarluaskan sastra Indonesia dapat dipakai. Serta Indonesia merupakan wahana pemakaian bahasa Indonesia dari segi estesis bahasa sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa yang penting dalam dunia internasional.

3. Perkembangan Bahasa Indonesia

Apabila ingin membicarakan perkembangan bahasa Indonesia, mau tidak mau kita harus membicarakan bahasa Melayu sebagai sumber (akar) bahasa Indonesia yang kita pergunakan sekarang. Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu, yang sejak dulu sudah dipakai sebagai bahasa perantara (lingua Franca), bukan saja di Kepulauan Nusantara, melainkan juga hamper diseluruh Asia Tenggara.

Mengapa bahasa Melayu yang dijadikan bahasa nasional? Ada empat faktor yang menjadi penyebab bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- a) Bahasa Melayu sudah merupakan lingua franca di Indonesia, bahasa penghubung, dan bahasa perdagangan.
- b) Sistem bahasa Melayu sederhana, mudah dipelajari karena nalam bahasa ini tidak dikenal tingkat bahasa, seperti dalam bahasa Jawa(ngoko, Kromo) atau perbedaan bahasa kasar dan halus, seperti dalam bahasa Sunda (kasar, lemes).
- c) Suku Jawa, suku Sunda, dan suku-suku yang lain dengan sukarela menerima bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.
- d) Bahasa Melayu mempunyai kesanggupan untuk dipakai sebagai bahasa kebudayaan dalam arti yang luas.

Tahun-tahun penting yang mengandung arti sangat menentukan dalam sejarah perkembangan bahasa Melayu/Indonesia dapat diperinci sebagai berikut.

- a) Pada tahun 1901 disusun ejaan resmi bahasa Melayu oleh Ch. A.

- Van Ophuijsen dan dimuat dalam kitab Logat Melayu.
- b) Pada tahun 1908 Pemerintah mendirikan sebuah badan penerbit buku-buku bacaan yang diberi nama Commissie voor de Volkslectuur (Taman Bacaan Rakyat) yang kemudian pada tahun 1917 diubah menjadi Balai Pustaka. Balai Pustaka menerbitkan buku-buku novel, seperti Sitti Nurbaya dan Salah Asuhan, buku-buku penuntun bercocok tanam, penuntun memelihara kesehatan, yang tidak sedikit membantu penyebaran bahasa Melayu di kalangan masyarakat luas. Kehadiran dua novel itu di masa kini di took buku menjadi bukti bahwa bahasa Indonesia sudah ada dan sudah dipakai sebelum tahun 1928.
- c) Tanggal 28 oktober merupakan saat-saat yang paling menentukan dalam perkembangan bahasa Indonesia karena pada tanggal 28 Oktober 1928 itulah para pemuda pilihan memancarkan tonggak yang kukuh untuk perjalanan bahasa Indonesia.
- d) Pada tahun 1993 secara resmi berdiri sebuah angkatan sastrawan muda yang menamakan dirinya Pujangga Baru yang dipimpin oleh Sultan Takdir Alisjahbana dan kawan-kawan.
- e) Pada tanggal 25-28 juni 1938 dilangsungkan Kongres Bahasa Indonesia I di Solo. Putusannya adalah bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia telah dilakukan secara sadar oleh cendekiawan dan budayawan kita saat itu.
- f) Pada tanggal 18 Agustus 1945 ditandatangani Undang-Undang Dasar 1945, yang salah satu pasalnya (Pasal 36) menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara.
- g) Pada tanggal 19 Maret 1947 diresmikan penggunaan Ejaan Republik (Ejaan Soewandi) sebagai pengganti Ejaan van Ophuijsen yang berlaku sebelumnya.
- h) Kongres Bahasa Indonesia II di Medan pada tanggal 28 Oktober-2 November 1954 memutuskan bahwa bahasa Indonesia bertekad untuk terus-menerus menyempurnakan bahasa Indonesia yang diangkat sebagai bahasa nasional dan ditetapkan sebagai bahasa Negara itu.
- i) Pada tanggal 16 Agustus 1972 Presiden Republik Indonesia meresmikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan melalui pidato kenegaraan di depan sidang DPR yang dikuatkan pula dengan Keputusan Presiden No. 57, tahun 1972.
- j) Pada tahun 31 Agustus 1972 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah resmi berlaku di Indonesia.
- k) Kongres Bahasa Indonesia III yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober – 2 November

- 1978 merupakan peristiwa penting bagi kehidupan bahasa Indonesia. Kongres yang diadakan dalam rangka peringatan hari Sumpah Pemuda yang kelima puluh ini, selain memperlihatkan kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan bahasa Indonesia sejak tahun 1928, juga memutuskan untuk terus berusaha memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.
- l) Kongres Bahasa Indonesia IV diselenggarakan di Jakarta pada 21-26 November 1983. Kongres ini diselenggarakan dalam peringatan hari Sumpah Pemuda yang ke-55. Dalam putusannya disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan sehingga amat yang tercatat tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, yang mewajibkan kepada semua warga negara Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dapat tercapai semaksimal mungkin.
- m) Kongres Bahasa Indonesia V juga diadakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober – 3 November 1988. Kongres ini dihadiri oleh kira-kira tujuh ratus pakar bahasa Indonesia dari seluruh Nusantara dan peserta tamu dari Negara sahabat, seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Belanda, Jerman, dan Australia. Kongres ini ditandai dengan dipersembhkannya karya besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa kepada pecinta bahasa di Nusantara, yakni berupa (1) Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan (2) Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.
- n) Kongres Bahasa Indonesia VI diadakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober – 2 November 1993. Pesertanya sebanyak 770 pakar bahasa Indonesia dan 53 peserta tamu dari mancanegara (Australia, Brunei Darussalam, Jerman, Hongkong, India, Italia, Jepang, Rusia, Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat). Kongres mengusulkan disusunya Undang – Undang Bahasa Indonesia.
- o) Kongres Bahasa Indonesia VII diselenggarakan di Hotel Indonesia Jakarta pada 26-30 Oktober 1998. Kongres ini mengusulkan di bentuknya Badan Pertimbangan Bahasa dengan ketentuan sebagai berikut.
1. Keanggotaannya terdiri atas tokoh masyarakat dan pakar yang mempunyai kepedulian terhadap bahasa dan sastra.
 2. Tugasnya ialah memberikan nasihat kepada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa serta mengupayakan peningkatan status kelembagaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- p) Kongres Bahasa Indonesia VIII. Kongres ini diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 14-17 Oktober 2003.
- Bahasa mengalami perubahan sejalan dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat penuturnya.

Sebagaimana diketahui bahasa digunakan sebagai sarana piker, ekspresi, dan sarana komunikasi dalam kegiatan kehidupan, seperti dalam bidang ilmu, teknologi, dan seni. Seiring dengan perkembangan zaman, Indonesia pun berkembang mengikuti perkembangan tersebut. Pesatnya perkembangan ilmu, teknologi, dan seni di dunia Barat membawa pengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Di samping itu, luas wilayah pemakaian (yang tersebar dipulau-pulau yang secara geografis terhubung dengan laut) dan besarnya jumlah penutur yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasa daerah, memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan di setiap-tiap daerah yang lama-kelamaan akan berkembang menjadi dialek tersendiri. Oleh karena itu, perlu diadakan kontak terus-menerus antara daerah yang satu dengan daerah yang lain untuk menjaga keutuhan bahasa Indonesia.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa bahasa pertama kali di Indonesia adalah bahasa melayu dari tahun 1901 hingga sekarang masyarakat Indonesia memiliki kemajuan ilmu dan teknologi serta teknologi informasi dan komunikasi sumber daya manusia yang mampu berfikir kritis dan komunikasi dengan efektif. Untuk itu, diperlukan wawasan, pengetahuan dan keterampilan berbahasan yang meliputi bahasa daerah bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Perkembangan bahasa Indonesia dilakukan dengan usaha-usaha pembakuan agar tercapai pemakaian bahasa yang cermat, tepat dan efisien dalam berkomunikasi. Telah di kembangkan bahwa bahasa Indonesia

adalah alat pemersatu antarnegara yang satu dengan negara yang lain. Maka, dapat disimpulkan bahwa kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam perkembangan bahasa Indonesia untuk pemersatu negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) sangatlah penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2008. Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Effendi, S. 1975, "Beberapa Pokok Pikiran tentang Pembinaan dan Perkembangan Bahasa Indonesia dan Daerah". Dalam Maman Sumantri. Dkk. Ed. Sejarah dan Perkembangan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Halim, Amran.1979. Pembinaan Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____ dan Yayah B.L. 1983. Kongres Bahasa Indonesia III Jakarta.
- Kongres Bahasa Indonesia di Medan 28 Oktober s.d 2 November 1954. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lembaga Linguistik, Fakultas Sastra Universitas Indonesia. 1978. "Hasil-hasil Kongres Bahasa Indonesia Pertama dan Kongres Bahasa Indonesia Kedua".

Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa. 1985. A. Kongres Bahasa Indonesia IV.

Sugiono, Dendy. 2009. "Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar". Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suhadi, B. .dkk.1977."Perkembangan Bahasa Indonesia pada Zaman Pergerakan (1920-1945)". Jakarta : Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa.

Notulen Seminar

Notulis : Rio Kurniawan, M.Pd.

Hepy Susanty

Pertanyaan:

Bagaimana peran bahasa Indonesia dalam pendidikan?

Jawaban: Bahasa Indonesia memiliki peranan tersendiri dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan

Ahmad Zalika

Pertanyaan:

Mengapa kita mesti mempertahankan dan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan kita akan menghadapi pasar bebas (MEA) ?

Jawaban:

sekalipun pasar diberlakukan hendaklah kita tetap mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia sebab dengan kita menggunakan bahasa Indonesia berarti kita bangga akan bangsa kita, sesuai dengan isi sumpah pemuda yang telah diikrarkan oleh pendahulu kita. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kancah pasar bebas juga menjadi modal

penting untuk kita dalam mengupayakan bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional.

Hesti Wiranata

Pertanyaan:

Apa pandangan penyaji terhadap WNI yang lahir di negara lain dan naturalisasi kewarganegaraan, dalam konteks materi diskusi kita?

Jawaban:

semua dianggap baik-baik saja asalkan dia tetap menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa kita, walaupun bahasa pertamanya bukan bahasa Indonesia, dia wajib bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara tertulis maupun lisan. Sedangkan bagi WNA yang menjadi WNI semua juga dianggap baik asalkan individu tersebut bisa mematuhi semua aturan baik dari segi bahasa khususnya dan tatanan hidup secara umumnya.